Nama : Willianda

Kelas : 6B3

NIM : 1810301095

Modul : Sistem syaraf pusat (PR TRAUMA BRAIN INJURY)

Epidural Hematoma (EDH) adalah hematoma di ruang potensial antara tabula interna tulang kalvarium dan duramater.

Cedera kepala banyak disebabkan oleh proses akselerasi dan deselerasi, sedangkan EDH karena trauma langsung pada kepala yang menyebabkan fraktur tulang kalvarium, rupturnya arteri dan vena meningeal media, vena diploik atau sinus vena. Yang disertai terlepasnya perlekatan duramater sehingga terbentuk hematoma di ruang potensial antara tabula interna tulang kalvarium dan duramater, sumber perdarahan terbanyak bersumber dari perdarahan arteri meningea media (85%), dapat juga berasal dari vena meningea media, sinus duramater atau dari vena diploe.

Terjadi tekanan herniasi unkus pada sirkulasi arteri ke farmasio retikularis medula oblongata yang menyebabkan pasien kehilangan kesadaran dan dapat terjadi koma.

Untuk Pemeriksaan :

1. CT Scan atau MRI untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak.

2. EEG juga akan dilakukan untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.

3. Tes neurologis digunakan untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat.

4. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk menilai kemampuan bergerak, keseimbangan, hingga sensorik pasien yang baru saja mengalami cedera bagian kepala.

Penatalaksanaan :

1. Resusitasi airway, breathing dan sirkulasi.

2. Pemasangan collar brace.

3. Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran midline lebih dari 0,5 cm.

Penatalaksanaan FT pada fraktur 1/3 tibia dextra.

Pemeriksaan :

-Rontgen dengan tujuan untuk menentukan lokasi / luasnya fraktur / trauma.

-Scan tulang (fomogram, scan CT / MRI) untuk memperlihatkan fraktur dan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kerusakan jaringan lunak.

-Pemeriksaan nyeri, pemeriksaan oedem, pemeriksaan kekuatan otot, pemeriksaan LGS, dll.

Intervensi pada fraktur 1/3 tibia dextra yaitu :

A) Tindakan non operatif :

-Reduksi

Reduksi adalah terapi fraktur dengan cara mengantungkan kaki dengan tarikan atau traksi.

-Imobilisasi

Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu.

-Pemeriksaan dalam masa penyembuhan Dalam penyembuhan, pasien harus di evaluasi dengan pemeriksaan rontgen tiap 6 atau 8 minggu. Program penyembuhan dengan latihan berjalan, rehabilitasi ankle, memperkuat otot quadrisep yang nantinya diharapkan dapat mengembalikan ke fungsi normal.

B) Tindakan operatif :

A. Intermedullary Nailing

B. Ring Fixator

C. ORIF (open reduction with internal fixation)

D. OREF (open reduction with external fixation)

E. fiksasi internal standar

Intervensi fisioterapi dapat berupa :

-Active exercise, untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot

-Static contraction, untuk mengurangi oedem

-Passive exercise, untuk meningkatkan LGS pasien